

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MAHASISWA DALAM MENGIKUTI MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA

Ridwan Agus Tesyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana

Correspondence		
Email: ridwangustes@gmail.com	No. Telp: 6285770495776	
Submitted: 31 Januari 2024	Accepted: 11 Februari 2024	Published: 12 Februari 2024

ABSTRAK

Merdeka Belajar – Kampus Merdeka merupakan salah satu kebijakan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nadiem Makariem yang memiliki program dengan memberikan hak kepada mahasiswa belajar tiga semester di luar program studi. Merdeka Belajar – Kampus Merdeka dirancang dalam rangka menyiapkan mahasiswa sebagai calon tenaga kerja dan sebagai subjek human capital untuk menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja dan kemajuan teknologi yang pesat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi mahasiswa dalam mengikuti Merdeka Belajar – Kampus Merdeka, dengan jumlah sampel sebanyak 290 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik probability sampling dan 20 mahasiswa yang dipilih dengan quota purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan observasi dan wawancara dengan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Data yang dikumpulkan tersebut kemudian dianalisis menggunakan regresi logistik binomial dan quasi experiment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa insentif finansial, insentif non finansial, rata-rata uang saku dan pendidikan ibu berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap preferensi mahasiswa MBKM berkeinginan untuk mengikuti MBKM. Lokasi berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap preferensi mahasiswa MBKM berkeinginan untuk mengikuti MBKM. Pendidikan ayah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap preferensi mahasiswa MBKM untuk mengikuti MBKM. Implikasi dari penelitian ini adalah preferensi mahasiswa MBKM untuk mengikuti MBKM dipengaruhi oleh faktor internal mahasiswa tersebut dan bukan dipengaruhi oleh faktor eksternal.

Kata kunci: Merdeka Belajar Kampus Merdeka; Insentif; Lokasi; Uang Saku; Pendidikan Orang Tua

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan yang berkelanjutan, karena dengan adanya pendidikan akan meningkatkan kemampuan suatu negara dalam menyerap informasi, dan teknologi modern, juga mengembangkan kapasitas yang ada pada suatu negara, pendidikan yang dipandang sebagai komponen untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang ada pada suatu negara (Todaro, 2020). Menurut Feriyanto (dalam Hutami & Riani, 2022) pendidikan adalah investasi sumber daya manusia yang merupakan bentuk investasi pada diri seseorang untuk meningkatkan kualitas dirinya, melalui pendidikan tambahan baik pendidikan formal ataupun informal dengan harapan dapat memperoleh pendapatan yang lebih baik setelah investasi selesai. Pendidikan tidak hanya menentukan kemajuan manusia, tetapi juga kemajuan bangsa.

Alhumami (dalam Hasan & Azis, 2018) menyatakan bahwa pendidikan bukan hanya melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas, memiliki pengetahuan dan keterampilan, serta menguasai teknologi, melainkan juga dapat menumbuhkan iklim bisnis yang sehat dan kondusif bagi pertumbuhan ekonomi. Menurut Schultz (dalam Todaro & Smith, 2020) pendidikan memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan ekonomi telah menjadi kebenaran yang bersifat aksiomatik dan diakui keberadaannya. Para ahli ekonomi mengembangkan teori pembangunan yang didasari pada kapasitas produksi tenaga manusia di dalam proses pembangunan, yang kemudian dikenal dengan istilah *investment in human capital*.

Dalam rangka menyiapkan mahasiswa sebagai calon tenaga kerja dan sebagai subjek *human capital* untuk menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja dan kemajuan teknologi yang pesat, kompetensi mahasiswa harus disiapkan untuk lebih sesuai dengan kebutuhan zaman. Sejalan dengan hal tersebut, merupakan tantangan bagi setiap perguruan tinggi untuk menyiapkan sosok-sosok penerus bangsa yang unggul, tanggap dan siap menghadapi permasalahan yang ada, dengan tidak lupa menanamkan nilai dan budaya bangsa Indonesia (Soeharso, 2021). Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka adalah salah satu upaya yang dijalankan demi memenuhi kebutuhan tersebut (Suwandi, 2020).

Tujuan kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka, program hak belajar tiga semester di luar program studi adalah untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik *soft skills* maupun *hard skills*, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Program-program *experiential learning* dengan jalur yang fleksibel diharapkan akan dapat memfasilitasi mahasiswa mengembangkan potensinya sesuai dengan *passion* dan bakatnya. Kebijakan ini sesuai dengan teori *human capital investment* yang melakukan investasi guna meningkatkan pendidikan, keterampilan dan pengalaman kerja (Susilawati, 2021).

Teori *rational choice* Buchanan dan Tullock (1962) menyebutkan dua asumsi kunci teori pilihan rasional yaitu individu yang rata-rata lebih tertarik untuk memaksimalkan utilitas (kegunaan) dan hanya individu yang membuat keputusan. Mahasiswa akan mendapatkan utilitas yang maksimal jika mengikuti Merdeka Belajar – Kampus Merdeka karena akan mendapatkan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan kerja yang belum tentu didapatkan jika hanya mengikuti perkuliahan pada umumnya. Dan hanya individu mahasiswa itu sendiri yang membuat keputusan untuk melaksanakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka atau tidak.

Dalam penelitian Maulana et al. (2022) implementasi dan workshop Merdeka Belajar – Kampus Merdeka memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan pemahaman civitas akademika Universitas Muhammadiyah Jakarta. Sejalan dengan penelitian Ode & Tambun (2022) yang menunjukkan kegiatan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka di Universitas 17 Agustus 1945 berjalan cukup baik yang dapat dilihat dari mahasiswa yang memperoleh berbagai macam pengalaman berharga untuk meningkatkan kapasitas serta kompetensinya. Begitu juga dengan penelitian Permana et al. (2022) yang menyatakan bahwa Program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka di Universitas Pasundan disambut baik oleh mahasiswa karena memberikan pengalaman dan wawasan di luar pembelajaran.

Data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi menyatakan bahwa jumlah kuota mahasiswa yang berpartisipasi dalam Program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka meningkat pesat dari tahun 2020 sampai 2022. Antusias mahasiswa terlihat dari jumlah pendaftar di tahun 2022 yang terus meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini selaras dengan laporan-laporan penyelenggaraan MSIB tahun 2021 dimana sebanyak 89,8 persen mahasiswa yang telah menyelesaikan program menyampaikan testimoni bahwa Merdeka Belajar – Kampus Merdeka terbukti dapat meningkatkan pengetahuan kerja mahasiswa (Dirjendikti Kemdikbud, 2022).

Mahasiswa Universitas Udayana yang mengikuti Program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka di Tahun 2022 tercatat sejumlah 1049, jumlah ini hampir dua kali lipat dari tahun 2021. Lokasi kegiatan atau mitra peserta Merdeka Belajar – Kampus Merdeka antara lain adalah Kampus Mengajar (KM) yang ditempatkan di 14 Sekolah Dasar dan 18 Sekolah Menengah Pertama di Bali. Indonesian International Student Mobility Award (IISMA) dengan mengikuti perkuliahan di 13 Perguruan Tinggi yang tersebar di 11 negara. Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka Dalam Negeri (PMM DN) dari 51 Perguruan Tinggi. Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) praktik kerja di 106 institusi atau perusahaan. (Biro Akademik Unud, 2022).

Penelitian Puspitasari & Nugroho (2021), Defrizal et al. (2021), Permana et al. (2022), Maulana et al. (2022) dan Ode & Tambun (2022) menjelaskan bahwa Program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka diterima baik oleh civitas akademika di perguruan tinggi dan mitra karena dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman bagi mahasiswa. Akan tetapi, Puspitasari & Nugroho (2021), Defrizal et al. (2021) dan Permana et al. (2022) memberikan saran dan kritik tentang lokasi yang jauh dari perguruan tinggi asal dapat menghambat mahasiswa

Dalam penelitian Meke et al. (2022) menyatakan bahwa 85,6 persen mahasiswa telah menyiapkan diri untuk mengikuti Merdeka Belajar – Kampus Merdeka, 12,2% mahasiswa belum menyiapkan diri untuk mengikuti Merdeka Belajar – Kampus Merdeka dan 2,2 persen mahasiswa tidak berminat mengikuti Merdeka Belajar – Kampus Merdeka. Mahasiswa yang memiliki kekhawatiran terhadap mengeluarkan biaya sebanyak 50 persen, kurangnya informasi sebanyak 27,9 persen, kurang ada dukungan dari kampus sebanyak 12,5 persen dan kurang disetujui orang tua sebanyak 9,6 persen.

Pada penelitian Setiana et al. (2022) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan terhadap informasi program MBKM adalah 2,7 persen mengetahui secara keseluruhan, 47,1 persen mengetahui sebagian besar isu kebijakannya, 41,3% mengetahui sedikit dan 8,9% belum tahu sama sekali. Pada penelitian ini juga menyatakan tentang kesiapan diri dan ketertarikan mahasiswa yaitu 62,5 persen sudah siap, 30,7 persen belum siap dan 6,8 persen tidak berminat serta 45,7 persen sangat tertarik, 53,2 persen biasa saja dan 1 persen tidak tertarik. Kesiapan dan ketertarikan mahasiswa diduga disebabkan oleh peningkatan *soft-skill* setelah mengikuti MBKM, sebanyak 52,9 persen mahasiswa menyatakan ada peningkatan cukup baik, 35,8 persen ada peningkatan dengan baik, 7,8 persen ada peningkatan dengan sangat baik, 2,4 persen ada peningkatan tapi kurang baik dan 1 persen tidak ada peningkatan sama sekali

Pada penelitian sebelumnya belum ada yang menguji faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi preferensi mahasiswa berkeinginan untuk melaksanakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka atau tidak. Variabel preferensi mahasiswa berkeinginan untuk melaksanakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka akan menjadi variabel binomial dengan kategori dasar 0 yaitu mahasiswa memiliki preferensi tidak berkeinginan untuk melaksanakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka dan kategori 1 yaitu mahasiswa memiliki preferensi berkeinginan untuk melaksanakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka. Variabel dikotomi diatas menyatakan bahwa jika mahasiswa berkategori 1 atau berkeinginan untuk melaksanakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka maka dinyatakan sebagai kejadian sukses atau tidak gagal.

Insentif finansial dan insentif non finansial diduga akan meningkatkan minat dan ketertarikan mahasiswa untuk mengikuti Merdeka Belajar – Kampus Merdeka karena pada penelitian Meke et al. (2022) dan Setiana et al. (2022) menyatakan bahwa kekhawatiran terbesar mahasiswa yang mengikuti Merdeka Belajar – Kampus Merdeka adalah biaya. Biaya yang dikeluarkan mahasiswa untuk mengikuti Merdeka Belajar – Kampus Merdeka akan mempengaruhi jumlah uang saku yang dimiliki oleh mahasiswa, maka dari itu jumlah uang saku yang dimiliki mahasiswa diduga berpengaruh terhadap preferensi mahasiswa berkeinginan untuk mengikuti Merdeka Belajar – Kampus Merdeka.

Metode Penelitian

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Universitas Udayana Denpasar dan Universitas Udayana Bukit Jimbaran. Dipilihnya lokasi ini dikarenakan pertimbangan data yang diperoleh dari Biro Akademik Universitas Udayana yang menunjukkan bahwa jumlah partisipan mahasiswa Universitas Udayana dalam mengikuti Program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka meningkat sangat pesat dari tahun 2020-2022 dan memiliki mahasiswa partisipan

yang mengikuti Program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka terbanyak di Provinsi Bali pada tahun 2022 sejumlah 1049 mahasiswa. Jumlah partisipan mahasiswa Universitas Udayana dalam mengikuti Program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka yang meningkat dari tahun 2020-2022 diduga memiliki preferensi yang tidak sama terkait berkeinginan untuk melaksanakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka atau tidak.

Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sarana ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Objek dalam penelitian ini adalah preferensi mahasiswa Merdeka Belajar – Kampus Merdeka Universitas Udayana berkeinginan untuk melaksanakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka dengan variabel yang mempengaruhinya yaitu insentif finansial, insentif non finansial, lokasi Merdeka Belajar – Kampus Merdeka, jumlah uang saku, pendidikan ibu dan pendidikan ayah.

Populasi dan Sampel

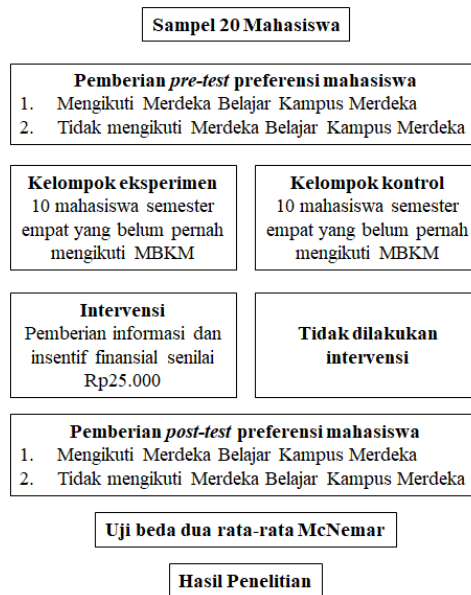
Populasi pada penelitian ini adalah seluruh jumlah mahasiswa Universitas Udayana yang mengikuti Program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka di tahun 2022 dengan jumlah 1049 orang. Berdasarkan perhitungan Rumus Slovin, jumlah sampel yang didapat adalah sebesar 289,57. Angka ini kemudian dibulatkan menjadi 290 responden dikarenakan angka di belakang koma senilai lima puluh tujuh. Dari populasi yang berjumlah 1049 orang akan dipilih 290 orang yang akan dijadikan sampel.

Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini data kuantitatif yang digunakan yaitu data preferensi mahasiswa Universitas Udayana yang mengikuti Merdeka Belajar – Kampus Merdeka berkeinginan untuk melaksanakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka atau tidak berkeinginan untuk melaksanakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka dengan menggunakan skala nominal binomial, insentif finansial yang didapatkan mahasiswa Merdeka Belajar – Kampus Merdeka dalam skala nominal atau kategorik, insentif non finansial yang didapatkan mahasiswa Merdeka Belajar – Kampus Merdeka dalam skala nominal atau kategorik, jumlah uang saku yang dimiliki mahasiswa dalam satuan rasio, pendidikan yang ditempuh ibu dalam satuan tahun dan pendidikan yang ditempuh ayah dalam satuan tahun dihitung sejak sekolah dasar. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti dan data sekunder adalah data yang tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Data primer pada penelitian ini diperoleh dari mahasiswa Universitas Udayana yang mengikuti Merdeka Belajar – Kampus Merdeka sedangkan data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi serta Universitas Udayana.

Teknik Analisis Data *Quasi Eksperimen*

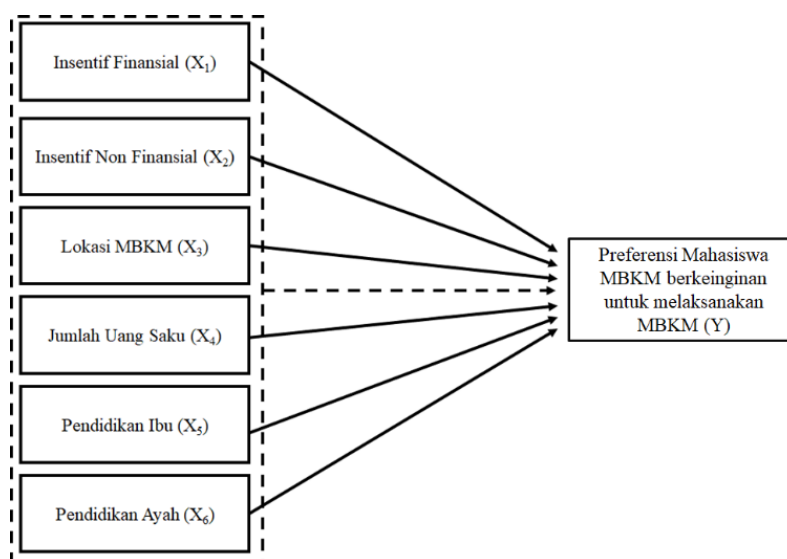
Kerangka kerja dalam penelitian ini merupakan tahapan yang disiapkan berupa alur penelitian quasi experiment dengan nonequivalent control group design. Kerangka kerja pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Kerja Preferensi Mahasiswa dalam Mengikuti MBKM

Teknik Analisis Data Analisis Regresi Logistik Binomial

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik biner (binary logistic regression). Menurut Sarwono (2018) regresi logistik biner atau sering disingkat sebagai regresi logistik merupakan bentuk regresi khusus dimana variabel tergantung berupa variabel non-metrik, dikotomi atau biner yang menghasilkan penafsiran mirip dengan regresi linier, kegunaan utama regresi logistik ialah saat kita ingin membuat suatu model probabilitas kejadian untuk variabel tergantung kategorikal dengan keluaran bersifat dikotomi. Dalam regresi logistik probabilitas kejadian harus berada pada nilai 0 dan 1. Pada penelitian ini, analisis regresi logistik memiliki tiga pengujian diantaranya, yaitu menilai keseluruhan model (overall model fit), menguji kelayakan model regresi (goodness of fit test) dan koefisien determinasi (Nagelkerke’s R square).



Gambar 2 Diagram Jalur Penelitian

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + \mu \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan

- Y = Preferensi mahasiswa berkeinginan untuk melaksanakan MBKM
- X₁ = Insentif finansial (kategori 1 mendapatkan insentif finansial dan kategori 0 tidak mendapatkan insentif finansial)
- X₂ = Insentif non finansial (kategori 1 mendapatkan insentif non finansial dan kategori 0 tidak mendapatkan insentif non finansial)
- X₃ = Lokasi MBKM (kategori 1 berlokasi di luar Provinsi Bali dan kategori 0 berlokasi di Provinsi Bali)
- X₄ = Jumlah uang saku (satuan ratusan ribu rupiah)
- X₅ = Pendidikan ibu (satuan tahun)
- X₆ = Pendidikan ayah (satuan tahun)
- β = Koefisien variabel
- μ = error

Hasil dan Pembahasan

Hasil *Quasi Experiment*

Pada metode eksperimen dalam penelitian ini menjadikan mahasiswa yang belum mengikuti Merdeka Belajar Kampus Merdeka sebagai populasi, kemudian dari populasi tersebut responden yang dijadikan sampel pada eksperimen ini adalah mahasiswa aktif semester empat yang belum pernah mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka berjumlah 20 orang yang berasal dari fakultas.

Tabel 1 Statistik Deskriptif *Quasi Experiment*

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Kontrol Sebelum	10	0,60	0,516	0	1
Eksperimen Sebelum	10	0,50	0,527	0	1
Kontrol Sesudah	10	0,60	0,516	0	1
Experimen Sesudah	10	0,90	0,316	0	1

Jumlah sampel pada eksperimen adalah 20 yang dibagi menjadi 10 sampel kontrol dan 10 sampel eksperimen. Berdasarkan Tabel 4.4 dijelaskan bahwa kelas kontrol sebelum treatment memiliki nilai terendah 0 dan nilai tertinggi 1 dengan nilai rata-ratanya sebesar 0,60. Kelas kontrol sesudah treatment memiliki nilai terendah 0 dan nilai tertinggi 1 dengan nilai rata-rata 0,60. Kelas eksperimen sebelum treatment memiliki nilai terendah 0 dan nilai tertinggi 1 dengan nilai rata-rata sebesar 0,50. Kelas eksperimen sesudah treatment memiliki nilai terendah 0 dan nilai tertinggi 1 dengan nilai rata-rata sebesar 0,90.

Pada kelas kontrol nilai rata-rata atau mean pada pretest dan posttest sama yaitu 0,60 yang berarti bahwa tidak ada perubahan jawaban di kelas kontrol pada pretest dan posttest. Pada kelas eksperimen nilai rata-rata atau mean sebelum diberikan treatment sebesar 0,50 sedangkan setelah diberikan treatment sebesar 0,90 yang berarti bahwa dengan diberlakukan treatment berupa pemberian insentif sebesar Rp25.000 meningkatkan keinginan mahasiswa untuk mengikuti Merdeka Belajar Kampus Merdeka.

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa pada kelas kontrol mahasiswa yang memilih tidak mengikuti Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada pretest sebanyak 4 orang dan pada posttest sebanyak 4 orang, artinya tidak ada perubahan nilai antara pretest dan posttest. Mahasiswa yang memilih akan mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada

pretest sebanyak 6 orang dan Mahasiswa yang memilih tidak akan mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada posttest sebanyak 6 orang, artinya tidak ada perubahan nilai antara pretest dan posttest.

Tabel 2 Hasil *Pretest* dan *Posttest Quasi Experiment*

Kelas Kontrol Sebelum	Kelas Kontrol Sesudah		Kelas Eksperimen Sebelum	Kelas Eksperimen Sesudah	
	Tidak Ikut MBKM	Ikut MBKM		Tidak Ikut MBKM	Ikut MBKM
Tidak Ikut MBKM	4	0	Tidak Ikut MBKM	1	4
Ikut MBKM	0	6	Ikut MBKM	0	5

Pada kelas kontrol diketahui bahwa jawaban responden stagnan dan konsisten dengan jawaban 4 responden memilih tidak mengikuti Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan 6 responden memilih mengikuti Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Jumlah mahasiswa yang tidak berubah menegaskan bahwa tanpa adanya treatment berupa pemberian insentif sebesar Rp25.000, mahasiswa yang ingin mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak ingin mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Pada kelas kontrol ini dijadikan bahan perbandingan dengan kelas eksperimen yang diberikan treatment untuk mengetahui apakah pemberian treatment berupa insentif finansial sebesar Rp25.000 mempengaruhi mahasiswa memilih ingin mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka.

Berdasarkan Tabel 2 Menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen mahasiswa yang tidak ingin mengikuti Merdeka Belajar Kampus Merdeka sebelum treatment sebanyak 5 mahasiswa, kemudian setelah diberikan treatment berupa pemberian insentif sebesar Rp25.000 hasilnya adalah mahasiswa yang tidak ingin mengikuti Merdeka Belajar Kampus Merdeka sebanyak 1 mahasiswa dan mahasiswa yang ingin mengikuti Merdeka Belajar Kampus Merdeka sebanyak 4 mahasiswa. Jumlah mahasiswa yang berubah menunjukkan bahwa dengan pemberian treatment berupa insentif sebesar Rp25.000 meningkatkan jumlah mahasiswa yang ingin mengikuti Merdeka Belajar Kampus Merdeka sebanyak 4 orang.

Mahasiswa yang ingin mengikuti Merdeka Belajar Kampus Merdeka sebelum treatment sebanyak 5 mahasiswa, kemudian setelah diberikan treatment berupa insentif sebesar Rp25.000 hasilnya adalah mahasiswa yang ingin mengikuti Merdeka Belajar Kampus Merdeka sebanyak 5 mahasiswa. Jumlah mahasiswa yang tetap menunjukkan bahwa jawaban dari responden stagnan dan konsisten walaupun diberikan treatment.

Tabel 3 Uji Beda Dua Rata-rata McNemar

	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
N	10	10
Exact Sig. (2 tailed)	1,000	0,125

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa nilai signifikansi pada kelas kontrol sebesar 1 sehingga keputusan H1 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan peluang preferensi mahasiswa berkeinginan akan mengikuti Merdeka Belajar Kampus Merdeka antara mahasiswa yang mendapatkan insentif finansial dan insentif non finansial dengan mahasiswa yang tidak mendapatkan insentif finansial dan insentif non finansial pada kelas kontrol.

Pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,125 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan peluang preferensi mahasiswa berkeinginan akan mengikuti Merdeka Belajar Kampus Merdeka antara

mahasiswa yang mendapatkan insentif finansial dan insentif non finansial dengan mahasiswa yang tidak mendapatkan insentif finansial dan insentif non finansial pada kelas eksperimen.

Hasil Regresi Logistik Binomial

Teknik yang digunakan dalam pengujian penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik. Pengujian menggunakan regresi logistik bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu insentif finansial, insentif non finansial, lokasi, jumlah uang saku, pendidikan ibu dan pendidikan ayah terhadap variabel dependen yaitu preferensi mahasiswa berkeinginan melaksanakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Regresi logistik dipilih sebagai teknik analisis data dikarenakan variabel dependen yaitu preferensi mahasiswa Merdeka Belajar Kampus Mengajar berkeinginan melaksanakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang merupakan variabel berskala nominal atau kategorik. Dalam regresi logistik tidak melakukan uji asumsi klasik karena data tidak harus terdistribusi normal.

Tabel 4 *Iteration History*

Iteration		-2 log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	373,657	0,621
	2	373,657	0,621
	3	373,657	0,621

Tabel 5 *Model Summary*

Step	-2 log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	58,908	0,662	0,914

Pada Tabel 4 dan Tabel 5 terlihat bahwa nilai -2 log likelihood block number sama dengan 0 atau step 0 sebesar 373,628 dan nilai -2 log likelihood block number sama dengan 1 atau step 1 sebesar 58,908. Dengan demikian, dikarenakan nilai -2 log likelihood block number = 0 atau step 0 > -2 log likelihood block number = 1 atau step 1 yaitu 373,628 > 58,908 maka dengan adanya nilai penurunan yang tinggi ini dapat dikatakan bahwa model regresi yang ditentukan fit dengan data.

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai Nagelkerke's R square sebesar 0,914 yang berarti bahwa variabel dependen preferensi mahasiswa Merdeka Belajar Kampus Merdeka berkeinginan untuk melaksanakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dipengaruhi sebesar 91,4% oleh variabel independennya yaitu insentif finansial, insentif non finansial, lokasi, jumlah uang saku, pendidikan ayah dan pendidikan ibu. Selebihnya, sebesar 8,6% variabel dependen preferensi mahasiswa Merdeka Belajar Kampus Merdeka berkeinginan untuk melaksanakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan pada penelitian ini.

Tabel 6 *Hosmer and Lemeshow Test*

Step	Chi-Square	Df	Sig
1	1,677	8	0,989

Pada Tabel 4.7 terlihat bahwa nilai statistik Hosmer dan Lemeshow memiliki nilai chi square sebesar 1,677 > 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data sesuai dengan model, tidak terdapat perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan layak untuk dilakukan analisis di tahap regresi selanjutnya. Dikarenakan chi square 1,677 > 0,05 maka keputusan hipotesis pertama pada penelitian ini adalah menolak H0 dan menerima keputusan

H1 yang berarti bahwa Insentif finansial, insentif non finansial, lokasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka, jumlah uang saku, pendidikan ibu dan pendidikan ayah berpengaruh secara simultan dan signifikan dengan nilai signifikansi 98,9% terhadap preferensi mahasiswa Merdeka Belajar Kampus Merdeka Universitas Udayana berkeinginan untuk melaksanakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka.

Tabel 7 Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-Square	Df	Sig
Step 1	Step	314,720	6	0.011
	Block	314,720	6	0.011
	Model	314,720	6	0.011

Berdasarkan hasil Omnibus Test of Model Coefficient yang disajikan dalam Tabel 7 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,011. Nilai signifikansi dari hasil Omnibus Test of Model Coefficient dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang digunakan α yaitu sebesar 5% atau 0,05 maka tentunya nilai 0,011 lebih kecil dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini layak untuk digunakan dan penggunaan variabel independen dalam model penelitian ini secara simultan dapat memprediksi variabel dependennya.

Tabel 8 Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig
Insentif Finansial	0,127	6614,940	3,670	1	0,999
Insetif Non Finansial	25,197	10109,227	4,456	1	0,999
Lokasi	-0,799	11597,772	4,751	1	0,999
Uang Saku	0,063	0,049	1,624	1	0,203
Pendidikan Ayah	0,056	0,112	0,252	1	0,615
Pendidikan Ibu	0,301	0,0149	4,066	1	0,044
Constant	-6,932	2,457	7,958	1	0,005

Berdasarkan Tabel 8 hasil yang diperoleh dari perhitungan regresi logistik yang telah dilakukan menghasilkan bentuk persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$\hat{Y} = -6,932 + 0,127X_1 + 25,197X_2 - 0,799X_3 + 0,063X_4 + 0,056X_5 + 0,031X_6 \dots (2)$$

Menurut hasil regresi logistik menunjukkan bahwa nilai konstanta pada persamaan regresi logistik sebesar -6,923 yang berarti bahwa hubungan yang dimiliki oleh variabel dependen dengan variabel independen adalah berlawanan atau tidak searah. Jika semua variabel independen bernilai 0 yaitu tidak mendapatkan insentif finansial, tidak mendapatkan insentif finansial, Merdeka Belajar Kampus Merdeka berlokasi di Provinsi Bali, jumlah uang saku Rp0, pendidikan ibu 0 tahun dan pendidikan ayah 0 tahun maka peluang preferensi mahasiswa Merdeka Belajar Kampus Merdeka berkeinginan melaksanakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka adalah sangat mendekati 0%, karena tidak ada nilai probabilitas bernilai negatif dan nilai probabilitas negatif diasumsikan sangat mendekati 0%.

Hasil tes parameter secara simultan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.011 yang lebih kecil daripada α yaitu 0,05 dan hasil tes koefisien determinasi menunjukkan nilai sebesar 0,914. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat diterima. Preferensi mahasiswa Merdeka Belajar Kampus Merdeka berkeinginan untuk melaksanakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka 91,4% dipengaruhi secara serentak atau simultan oleh insentif finansial, insentif non finansial, lokasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka, jumlah uang saku, pendidikan ibu dan pendidikan ayah. Sebesar 8,6% Preferensi mahasiswa Merdeka Belajar

Kampus Merdeka berkeinginan untuk melaksanakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan pada penelitian ini.

Berdasarkan hasil regresi logistik menunjukkan bahwa insentif finansial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap preferensi mahasiswa Merdeka Belajar Kampus Merdeka berkeinginan untuk melaksanakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Hal ini dapat dilihat dari uji koefisien regresi logistik bahwa nilai signifikansi variabel insentif finansial sebesar 0,999 lebih besar daripada α yaitu 0,05. Dengan demikian hipotesis kedua pada penelitian ini ditolak. Tidak terjadi perbedaan preferensi berkeinginan untuk melaksanakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka antara mahasiswa yang mendapatkan Insentif finansial dengan mahasiswa yang tidak mendapatkan insentif finansial. Hal ini berarti bahwa mahasiswa Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang mendapatkan insentif finansial dengan yang tidak mendapatkan insentif finansial memiliki preferensi yang sama atau tidak berbeda yaitu tidak berkeinginan untuk melaksanakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka.

Menurut hasil regresi logistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa insentif non finansial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap preferensi mahasiswa Merdeka Belajar Kampus Merdeka berkeinginan untuk melaksanakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Hal ini dapat diketahui dari uji koefisien regresi logistik yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel insentif non finansial sebesar 0,998 lebih besar daripada α yaitu 0,05. Dengan demikian hipotesis ketiga pada penelitian ini ditolak. Tidak terjadi perbedaan preferensi berkeinginan untuk melaksanakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka antara mahasiswa yang mendapatkan Insentif non finansial dengan mahasiswa yang tidak mendapatkan insentif non finansial. Hal ini berarti bahwa mahasiswa Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang mendapatkan insentif non finansial dengan mahasiswa Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang tidak mendapatkan insentif non finansial memiliki preferensi yang sama atau tidak berbeda yaitu tidak berkeinginan untuk melaksanakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka.

Berdasarkan hasil pengujian regresi logistik menunjukkan lokasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka tidak berpengaruh secara signifikan terhadap preferensi mahasiswa Merdeka Belajar Kampus Merdeka berkeinginan untuk melaksanakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Dilihat dari uji koefisien regresi logistik bahwa nilai signifikansi variabel lokasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka sebesar 0,999 lebih besar daripada α yaitu 0,05 maka dari itu hipotesis keempat pada penelitian ini ditolak. Tidak terjadi perbedaan preferensi berkeinginan untuk melaksanakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka antara mahasiswa yang melaksanakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka berlokasi di provinsi yang sama dengan Perguruan Tinggi asal yaitu Provinsi Bali dengan mahasiswa yang melaksanakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka berlokasi di luar provinsi Perguruan Tinggi asal yaitu di luar Provinsi Bali.

Pada penelitian Puspitasari & Nugroho (2021), Defrizal et al. (2021) dan Permana et al. (2022) memberikan saran dan kritik tentang lokasi yang jauh dari perguruan tinggi asal dapat menghambat mahasiswa dalam melaksanakan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Berdasarkan hasil pengujian regresi logistik pada penelitian ini terbukti menjawab saran dan kritik penelitian sebelumnya bahwa lokasi dilaksanakannya program Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang jauh dengan indikator lokasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka dilaksanakan di provinsi yang berbeda dengan perguruan tinggi asal tidak mempengaruhi preferensi mahasiswa Merdeka Belajar Kampus Merdeka dalam melaksanakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka.

Menurut hasil pengujian regresi logistik yang telah dilakukan jumlah uang saku yang dimiliki mahasiswa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap preferensi mahasiswa Merdeka Belajar Kampus Merdeka berkeinginan untuk melaksanakan Merdeka Belajar

Kampus Merdeka. Hasil dari uji koefisien regresi logistik yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel jumlah uang saku sebesar 0,203 lebih besar daripada α yaitu 0,05. Hal ini menjawab hipotesis kelima dengan catatan jumlah uang saku secara parsial tidak mempengaruhi preferensi mahasiswa Merdeka Belajar Kampus Merdeka dalam melaksanakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka.

Penelitian Meke et al. (2022) dan Setiana et al. (2022) menyatakan bahwa kekhawatiran terbesar mahasiswa yang mengikuti Merdeka Belajar Kampus Merdeka adalah biaya. Biaya yang dikeluarkan mahasiswa untuk mengikuti Merdeka Belajar Kampus Merdeka berbanding terbalik dengan jumlah uang saku yang dimiliki oleh mahasiswa. Apabila biaya Merdeka Belajar Kampus Merdeka tinggi maka jumlah uang saku yang dimiliki mahasiswa akan rendah sehingga mahasiswa khawatir untuk mengikuti Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan berkemungkinan untuk tidak mengikuti Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Namun, pada penelitian ini terbukti bahwa jumlah uang saku yang dimiliki mahasiswa Merdeka Belajar Kampus Merdeka tidak berpengaruh signifikan terhadap preferensi mahasiswa Merdeka Belajar Kampus Merdeka berkeinginan untuk melaksanakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Sehingga berapapun jumlah uang saku yang dimiliki mahasiswa tidak mempengaruhi mahasiswa dalam melaksanakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka.

Menurut hasil pengujian regresi logistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pendidikan ibu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap preferensi mahasiswa Merdeka Belajar Kampus Merdeka berkeinginan untuk melaksanakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Hal ini diketahui dari uji koefisien regresi logistik dengan hasil nilai signifikansi variabel pendidikan ibu sebesar 0,615 lebih besar daripada α yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kelima pada penelitian ini ditolak dengan catatan pendidikan ibu secara parsial tidak mempengaruhi preferensi mahasiswa Merdeka Belajar Kampus Merdeka dalam melaksanakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka.

Berdasarkan regresi logistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pendidikan ayah berpengaruh positif dan signifikan terhadap preferensi mahasiswa Merdeka Belajar Kampus Merdeka berkeinginan untuk melaksanakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Menurut pengujian koefisien regresi logistik membuktikan bahwa nilai signifikansi variabel pendidikan ayah sebesar 0,044 lebih kecil daripada α yaitu 0,05 maka dari itu hipotesis kelima pada penelitian ini diterima dengan catatan pendidikan ayah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap preferensi mahasiswa Merdeka Belajar Kampus Merdeka berkeinginan untuk melaksanakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka, semakin tinggi pendidikan ayah semakin tinggi pula kemungkinan mahasiswa Merdeka Belajar Kampus Merdeka berpreferensi berkeinginan untuk melaksanakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka.

Berdasarkan penelitian eksperimen yang telah dilakukan dan diuji dengan menggunakan uji beda dua rata-rata McNemar menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,125 yang lebih kecil daripada α yaitu 0,05 sehingga hipotesis keenam pada penelitian ini ditolak yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan peluang preferensi mahasiswa berkeinginan akan mengikuti Merdeka Belajar Kampus Merdeka antara mahasiswa yang mendapatkan insentif finansial dan insentif non finansial dengan mahasiswa yang tidak mendapatkan insentif finansial dan insentif non finansial.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian penjelasan pada bab-bab sebelumnya, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemberian insentif finansial, pemberian insentif non finansial, lokasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka, jumlah uang saku yang dimiliki mahasiswa, pendidikan ibu dan pendidikan ayah secara serentak atau simultan mempengaruhi preferensi mahasiswa

- Merdeka Belajar Kampus Merdeka berkeinginan untuk melaksanakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka.
2. Tidak terjadi perbedaan preferensi berkeinginan untuk melaksanakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka antara mahasiswa yang mendapatkan insentif finansial dengan mahasiswa yang tidak mendapatkan insentif finansial.
 3. Tidak terjadi perbedaan preferensi berkeinginan untuk melaksanakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka antara mahasiswa yang mendapatkan insentif non finansial dengan mahasiswa yang tidak mendapatkan insentif non finansial.
 4. Tidak terjadi perbedaan preferensi berkeinginan untuk melaksanakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka antara mahasiswa yang berlokasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka di provinsi yang sama dengan Perguruan Tinggi asal dengan mahasiswa yang berlokasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka di luar provinsi Perguruan Tinggi asal.
 5. Jumlah uang saku yang dimiliki mahasiswa secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap preferensi mahasiswa Merdeka Belajar – Kampus Merdeka Universitas Udayana berkeinginan untuk melaksanakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka.
 6. Pendidikan ibu mahasiswa secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap preferensi mahasiswa Merdeka Belajar – Kampus Merdeka Universitas Udayana berkeinginan untuk melaksanakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka.
 7. Pendidikan ayah mahasiswa secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap preferensi mahasiswa Merdeka Belajar – Kampus Merdeka Universitas Udayana berkeinginan untuk melaksanakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka.
 8. Tidak terjadi perbedaan preferensi berkeinginan untuk mengikuti Merdeka Belajar Kampus Merdeka antara mahasiswa yang belum mengikuti Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang diberikan insentif finansial dan insentif non finansial dengan mahasiswa yang belum mengikuti Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang tidak diberikan insentif finansial dan insentif non finansial.

Referensi

- Arsyad, Aisyah Tiar., & Widuhung, Sisca Debyola. (2022). Dampak Merdeka Belajar Kampus Merdeka Terhadap Kualitas Mahasiswa. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 3(2), 88-97.
- Defrizal, Redaputri, A. P., Narundana, V. T., Nurdiawansyah., & Dharmawan, Y. Y. (2021). The Merdeka Belajar Kampus Merdeka Program: An Analysis of the Success Factors. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(1), 123- 140.
- Dirjendikti Kemdikbud RI. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka Edisi kesatu*. Jakarta: Dirjendikti Kemdikbud RI.
- Hasan, Muhammad., & Azis, Muhammad. (2018). *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal*. Makassar: Pustaka Taman Ilmu.
- Hutami, Riske Yuliana., & Riani, Novya Zulva. (2022). Peran Investasi Modal Manusia dan Modal Fisik dalam Meningkatkan Pertumbuhan Produktivitas Tenaga Kerja di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembangunan*, 11(1), 30-40.
- Maulana, Aby., Bahar, Herwina., Nuraeni., Ismah., & Rosiyanti, Hastri. (2022). Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dalam Mewujudkan SDM Unggul dan Kompetitif di Perguruan Tinggi. *AlQisth Law Review*, 6(1), 1-21.
- Meke, Konstantinus., Astro, Richardo., & Daud, Maimunah. (2022) Dampak Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Perguruan Tinggi Swaswa di Indonesia. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 675- 685.

- Ode, Samsul., & Tambun, Yansen. (2022). Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Tahun 2021: Implementasi Program Studi Independen Bersertifikat Sekolah Ekspor. *Journal of Government: Manajemen Pemerintahan dan Otonomi Daerah*, 7(1), 38-50.
- Permana, Jaka., Indriani, Rina., Fazriyah, Nurul., & Rohimah, S. M. (2022). Pemahaman Mahasiswa Terhadap Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pasundan. *ELSE Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(2), 319-330.
- Setiana, Soni., Bustam, Muhammad., Ali, Mohammad., Febrianty, Fenny., & Sari, Retno. (2022). Dampak Implementasi Program Pembelajaran Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada Fakultas Ilmu Budaya Universitas Komputer Indonesia. *Majalah Ilmiah Unikom*, 20(1), 15-24.
- Soeharso, S. Y. (2021). Relevansi Kebijakan MBKM Terhadap Penguatan Karakter Pancasila. Dalam Prosiding Konferensi Nasional I Konsorsium Psikologi, Jakarta: 10 April 2021. Hal. ix-xvii.
- Susilawati, N. (2021). Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme. *Jurnal Siloka: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(3), 203-219.
- Suwandi, S. (2020). Pengembangan Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia yang Responsif terhadap Kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka dan Kebutuhan Pembelajaran Abad ke-21. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasan dan Sastra*, 1(1), 1-12.
- Todaro, Micheal and Stephen Smith. (2006). *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Erlangga